Efektifitas memiliki rata-rata empiris sebesar 259,51 yang masuk dalam rentang skala 220 – 308 dan dapat dimasukkan ke dalam kategori tinggi, sedangkan per bagian item pertanyaan diantaranya : komunikasi dan inovasi memiliki rata-rata empiris sebesar 151,46 yang masuk dalam kategori tinggi, tujuan memiliki rata-rata empiris sebesar 66,17 masuk dalam kategori tinggi, gaya kerja memiliki rata-rata empiris sebesar 41,89 masuk dalam kategori tinggi. Hal ini berarti efektifitas *cross functional team work* dalam suatu perusahaan sampel cenderung bekerja secara efektif. Hal ini dipengaruhi oleh komunikasi dan inovasi yang efektif, tujuan yang jelas, serta gaya kerja yang tinggi dalam suatu tim. Sedangkan Kinerja tim memiliki rata-rata empiris sebesar 69,29 yang masuk dalam retang skala 61 – 84 sehingga dapat dimasukkan ke dalam kategori tinggi. Hal ini berarti ada kinerja yang bagus dari *team leader* dalam perusahaan sampel. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa ada sinergi positif antara efektifitas *cross functional team* terhadap kinerja tim.

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa variabel penelitian ini memperoleh skor jawaban yang berada di atas rata-rata kisaran teoritisnya. Kesemuanya itu menunjukkan bahwa secara umum responden bekerja secara efektif sehingga kinerja yang dihasilkan pun juga termasuk dalam kategori tinggi.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residul memiliki distribusi normal (Gozali, 2001). Pengujian normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov Smirnov. Data tersebut normal apabila nilai signifikansi pengujian berada diatas 0,05. Hasil pengujian normalitas model regresi diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8
Uji Normalitas

	Sig
Unstandardized Residual efektifitas *cross functional team* terhadap kinerja tim manajerial	0,989

Sumber : Data primer yang diolah, 2007

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari efektifitas cross functional team terhadap kinerja tim manajerial sebesar 0,989, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal

4.3.2. Uji Multikolineritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolineritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas nilai VIF yang diperkenankan adalah maksimal 10(Gozali, 2001). Hasil pengujian multikolineritas dapat dilihat sebagai berikut :